

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu aspek vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat di Indonesia. Jalan sebagai prasarana transportasi darat memiliki peran strategis dalam memperlancar arus barang dan jasa, serta meningkatkan konektivitas antarwilayah. Pemerintah pusat maupun daerah secara berkelanjutan melakukan upaya peningkatan kualitas dan kapasitas jalan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah pelaksanaan proyek pelebaran jalan, seperti yang terjadi pada Jalan Poros Desa Suciharjo Sumberjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Proyek pelebaran jalan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemacetan, meningkatkan kapasitas jalan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan regional.

Namun demikian, dalam pelaksanaan proyek konstruksi, khususnya proyek pelebaran jalan, seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan terkait pengelolaan biaya dan waktu. Deviasi antara rencana dan realisasi pelaksanaan proyek dapat terjadi baik dalam bentuk keterlambatan maupun percepatan penyelesaian pekerjaan. Kedua kondisi tersebut sama-sama memerlukan perhatian khusus, sebab percepatan penyelesaian proyek yang tidak diimbangi dengan pengendalian biaya yang baik berpotensi menimbulkan pembengkakan biaya maupun penurunan kualitas hasil pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengendalian dan evaluasi kinerja proyek yang efektif dan terukur, agar pelaksanaan proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik dari segi waktu maupun biaya.

Salah satu metode yang telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam mengukur serta mengendalikan kinerja biaya dan waktu proyek konstruksi adalah *Earned Value Management* (EVM). EVM merupakan suatu pendekatan manajemen proyek yang mengintegrasikan antara jadwal, biaya, dan lingkup pekerjaan, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja proyek secara kuantitatif. Melalui penerapan EVM, manajer proyek dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap kemajuan fisik pekerjaan, realisasi biaya, serta deviasi yang terjadi antara rencana dan pelaksanaan. Dengan demikian, EVM dapat

digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan dalam upaya perbaikan dan pengendalian proyek secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Feriyanto et al., (2024), penerapan metode *Earned Value Management* pada proyek konstruksi dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja biaya dan waktu, serta memudahkan dalam mendeteksi adanya penyimpangan sejak dini. Dalam penelitiannya, Sunatha, bahwa EVM mampu mengidentifikasi deviasi antara rencana dan realisasi, sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan untuk meminimalisir risiko keterlambatan dan pembengkakan biaya. Selain itu, EVM juga dapat digunakan untuk memprediksi estimasi biaya dan waktu penyelesaian proyek, sehingga perencanaan dan pengendalian proyek dapat dilakukan secara lebih terukur dan terarah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Juliana (2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan EVM dalam pengendalian biaya dan waktu pada proyek konstruksi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan proyek, serta memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian target proyek.

Kondisi ideal yang diharapkan dalam pelaksanaan proyek pelebaran jalan adalah tercapainya target waktu dan biaya sesuai dengan perencanaan awal. Setiap tahapan pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu, dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan biaya yang terkendali. Selain itu, kualitas hasil pekerjaan juga harus memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga manfaat dari proyek pelebaran jalan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Dalam konteks ini, pengelolaan proyek yang profesional dan terukur menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Penggunaan metode manajemen proyek yang tepat, seperti EVM, diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan klasik yang sering terjadi dalam proyek konstruksi, yaitu Penggunaan metode manajemen proyek yang tepat, seperti EVM, diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kinerja proyek, baik dalam kondisi keterlambatan, sesuai rencana, maupun percepatan penyelesaian, sehingga potensi penyimpangan biaya dapat diketahui sejak dini.

Pada kenyataannya, pelaksanaan proyek pelebaran Jalan Poros Desa Suciharjo Sumberjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban menunjukkan progres fisik pekerjaan yang berjalan lebih cepat dibandingkan dengan jadwal rencana yang telah ditetapkan. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, sebab percepatan penyelesaian pekerjaan tidak selalu berbanding lurus dengan efisiensi biaya. Tanpa pengendalian yang memadai, percepatan pelaksanaan proyek berpotensi

menimbulkan peningkatan biaya aktual (*actual cost*) yang tidak sebanding dengan nilai pekerjaan yang terselesaikan (*earned value*), sehingga kinerja biaya proyek tetap perlu dievaluasi secara cermat meskipun dari sisi waktu proyek tergolong lebih cepat dari rencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto et al., (2024), ditemukan bahwa penerapan EVM pada proyek konstruksi di Indonesia masih belum optimal, terutama dalam hal pemahaman dan implementasi di lapangan. Banyak pelaksana proyek yang belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat EVM, sehingga penggunaannya masih terbatas pada aspek pelaporan semata, tanpa diikuti dengan analisis dan tindakan korektif yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman terhadap EVM, baik melalui pelatihan, sosialisasi, maupun integrasi dalam sistem manajemen proyek yang ada.

Selain itu, Juliana (2016), juga menyoroti pentingnya penggunaan EVM sebagai alat bantu dalam pengendalian biaya dan waktu pada proyek konstruksi. Dalam penelitiannya, Juliana menunjukkan bahwa EVM mampu memberikan informasi yang lebih objektif dan terukur mengenai kinerja proyek, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih rasional dan berbasis data. EVM juga memungkinkan manajer proyek untuk melakukan prediksi terhadap estimasi biaya dan waktu penyelesaian proyek, sehingga risiko keterlambatan dan pembengkakan biaya dapat diminimalisir sejak dini. Dengan demikian, penerapan EVM diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan proyek, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam konteks proyek pelebaran Jalan Poros Desa Suciharjo Sumberjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, penerapan EVM menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Proyek ini memiliki karakteristik yang kompleks, melibatkan berbagai pihak, serta membutuhkan pengelolaan sumber daya yang optimal. Dengan menggunakan EVM, diharapkan dapat dilakukan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap kemajuan fisik pekerjaan, realisasi biaya, serta deviasi yang terjadi antara rencana dan pelaksanaan. Informasi yang dihasilkan dari EVM dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya perbaikan dan pengendalian proyek, sehingga target waktu dan biaya dapat tercapai sesuai dengan perencanaan awal.

Lebih lanjut, analisis kerja biaya dan waktu menggunakan EVM pada proyek pelebaran jalan ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen proyek di Indonesia. Hasil analisis yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi bagi pelaksana proyek lainnya, serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan proyek infrastruktur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi solusi yang rasional dan aplikatif dalam mengatasi permasalahan keterlambatan dan pembengkakan biaya pada proyek konstruksi, khususnya proyek pelebaran jalan di daerah.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan biaya dan waktu yang efektif dalam pelaksanaan proyek pelebaran jalan, serta perlunya penerapan metode *Earned Value Management* sebagai alat bantu dalam monitoring dan evaluasi kinerja proyek. Kondisi progres fisik proyek pelebaran Jalan Poros Desa Suciharjo Sumberjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang berjalan lebih cepat dari rencana dengan anggaran biaya yang digunakan sebagai dasar analisis Earned Value Management (EVM) sebesar Rp2.566.277.584,00. Dalam pelaksanaannya, proyek dapat diselesaikan lebih cepat dari jadwal yang direncanakan, yaitu selesai pada minggu ke-14 dari rencana selama 23 minggu. Dari aspek biaya, berdasarkan hasil pencatatan biaya aktual, total biaya yang terealisasi sampai dengan proyek selesai sebesar Rp2.335.552.475,56. Dengan demikian, terdapat selisih antara biaya yang direncanakan dan biaya aktual sebesar Rp230.725.108,44 menjadi alasan utama perlunya penelitian ini dilakukan, guna mengetahui apakah percepatan tersebut diikuti oleh kinerja biaya yang tetap efisien atau justru menimbulkan penyimpangan biaya. Melalui analisis kinerja biaya dan waktu pada proyek tersebut menggunakan EVM, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja proyek, serta solusi yang rasional dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan proyek konstruksi di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja waktu pelaksanaan proyek Pelebaran Jalan Poros Desa Suciharjo Sumbejo kecamatan parengan kabupaten Tuban berdasarkan metode *Earned Value Management* ?

2. Bagaimana kinerja biaya pada proyek pelebaran jalan poros desa suciharjo sumberjo kecamatan parengan kabupaten Tuban berdasarkan metode *Earned Value Management*?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penulisan laporan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis kinerja waktu pada proyek pelebaran jalan poros desa suciharjo sumberjo kecamatan parengan kabupaten tuban dengan menggunakan metode *Earned Value Management*.
2. Menganalisis kinerja biaya proyek berdasarkan metode yang sama.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan spesifik serta untuk membatasi permasalahan yang diteliti, penulis membuat batasan variable yang diteliti sebagai berikut :

1. Objek penelitian terbatas pada proyek pelebaran poros jalan desa suciharjo sumberjo kecamatan parengan , Kabupaten Tuban
2. Analisis dilakukan berdasarkan data pelaksanaan proyek selama periode waktu tertentu.
3. Data yang diolah diambil dari konsultan proyek.
4. Metode yang digunakan adalah *Earned Value Management* dengan indikator: *Planned Value* (PV), *earned value* (EV), *actual cost* (AC), *Cost Performance Index* (CPI), *Schedule Performance Index* (SPI), *estimate at completion* (EAC), dan *EEstimate at Schedule* (EAS).
5. Analisis penjadwalan dan perencanaan awal proyek dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Project* untuk:
 - Menyusun jadwal kerja dan durasi tiap kegiatan,
 - Menentukan jalur kritis (*Critical Path Method*), dan
 - Menampilkan grafik Gantt Chart serta kurva S.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian adalah sebaagai berikut :

- 1) Manfaat bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan metode *Earned Value* (EV).

2) Manfaat bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi terkait yang akan melakukan analisis biaya dan waktu dengan penggunaan metode *Earned Value* (EV).

1.6 Keaslian TA

Masalah pada penelitian ini belum pernah diteliti dan dikaji oleh orang terdahulu. Oleh karena itu penulis menggunakan topik permasalahan ini sebagai tugas akhir.